

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti pada bab IV, sehingga akan dilakukan pembahasan mengenai upaya guru BK dalam pemahaman strategi belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **A. Memberikan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah pemahaman gaya belajar sebagai suatu proses peserta didik supaya dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami, mengingat dan menyerap informasi/pengetahuan yang telah diperoleh saat kegiatan belajar, yang mana diharapkan mampu memecahkan suatu masalah di kehidupannya.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Wawan (2016:109) menyebutkan “Gaya belajar dapat dikatakan sebagai kecenderungan peserta didik dalam merespon suatu informasi yang mana nantinya akan diolah sebagai informasi selama proses belajar”. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Cholifah (2018:67) bahwa “Gaya belajar adalah suatu proses tingkah laku siswa dalam belajar dengan cara mereka tersendiri sesuai dengan karakteristiknya masing-masing”.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Pengertian gaya belajar yakni suatu cara/proses yang dilakukan peserta didik supaya mampu membantu guna memahami suatu informasi, mengingat informasi selama proses pembelajaran, dan menyerap informasi/pengetahuan yang telah diperoleh saat kegiatan belajar, yang mana diharapkan mampu memecahkan suatu masalah di kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah gaya belajar visual merupakan sebuah proses yang mempermudah peserta didik menerima dan menyerap suatu, gagasan, konsep dan informasi/pengetahuan dengan mengandalkan penglihatan peserta didik, seperti dikemas dalam bentuk gambar.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Wawan (2016:109) bahwa “Gaya belajar visual (*visual learners*) memfokuskan penglihatan sebagai sumber penyerapan suatu informasi”. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Arylien L.B. dkk (2014:171) bahwa “Salah satu guna

gaya belajar visual untuk membantu peserta didik mendalami suatu informasi selama proses pembelajaran, baik itu berupa gambar yang dilihatnya, memandangi sesuatu benda, serta melihat dan mengamati objek”

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Gaya belajar visual merupakan sebuah proses yang mempermudah peserta didik menerima dan menyerap suatu, gagasan, konsep dan informasi/pengetahuan dengan mengandalkan penglihatan peserta didik, seperti dikemas dalam bentuk gambar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah gaya belajar auditorial dilakukan oleh peserta didik dengan mengandalkan pendengarannya sebagai penerima informasi/pengetahuan ketika sedang belajar, seperti mendengarkan informasi melalui suara yang guru sampaikan di depan kelas ketika sedang proses pembelajaran berlangsung.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Wawan (2016:109) bahwa “Ketiga gaya belajar seperti gaya belajar auditori yang mana menjadikan pendengaran sebagai sumber suatu informasi selama proses belajar”. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Arylien L.B. dkk (2014:172) bahwa “Pendengaran pada gaya belajar ini menghasilkan peserta didik yang dapat mengolah suatu informasi yang masuk, mencerna dengan baik serta mampu untuk mengutarakan sesuatu kepada orang lain”

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Gaya belajar auditorial dilakukan oleh peserta didik dengan mengandalkan pendengarannya sebagai penerima informasi/pengetahuan ketika sedang belajar, seperti mendengarkan pembicaraan guru dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah gaya belajar kinestetik memanfaatkan gerakan, yang mana akan lebih mudah menyerap informasi ketika terlibat secara langsung/ gerakan secara langsung ketika proses belajar.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Wawan (2016:110) bahwa “gaya belajar yang menggunakan gerakan seperti menyentuh pada saat menyerap informasi supaya lebih mudah mengingat informasi disebut gaya belajar kinestetik”. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Ula (2013:173) bahwa “Gaya belajar kinestetik dengan cara belajar berupa bergerak, menyentuh, dan merasakan atau mengalami sendiri”.

Teori di atas memberikan pemahaman pada penulis mengenai kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Gaya belajar kinestetik memanfaatkan gerakan, yang mana akan lebih mudah menyerap informasi ketika terlibat secara langsung/ gerakan secara langsung ketika proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah mencapai tujuan belajar yang lebih besar, yang mana dilakukannya perencanaan kegiatan penyelesaian studi, merencanakan karir dan kehidupan peserta didik dimasa depan, menuntun serta membantu penyesuaian diri dalam mengatasi persoalan peserta didik.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Tety (2018:73) bahwa "Gaya belajar memiliki sebuah tujuan yakni agar guru mengetahui dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dalam proses belajar akan lebih mudah. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Herlinda (2018:78) bahwa "Tujuan memiliki gaya belajar untuk mencapai tujuan belajarnya agar dapat tercapai, yang mana diharapkan dapat belajar dengan nyaman sehingga tujuan belajar tercapai dengan baik".

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Tujuan belajar yang lebih besar, yang mana dilakukannya perencanaan kegiatan penyelesaian studi, merencanakan karir dan kehidupan peserta didik dimasa depan, menuntun peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah ciri peserta didik gaya belajar visual mampu mengingat apa yang dilihatnya dari pada yang didengarnya, yang mana penyerapan informasi sangat cepat menggunakan pendengaran.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Wawan (2016:109) bahwa "Ciri-ciri gaya belajar visual cenderung melihat sikap gerakan dan bibir guru saat mengajar dan lebih suka peragaan dari pada penulisan". Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Papilaya Dan Huliselen (2016:58) bahwa "Ciri-ciri gaya belajar visual yaitu menyukai kerapian dan ketrampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang dan sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya".

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Ciri peserta didik gaya belajar visual mampu mengingat apa

yang dilihatnya dari pada yang didengarnya, yang mana penyerapan informasi sangat cepat menggunakan pendengaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah ciri belajar visual mampu menyerap informasi dengan cepat dengan memanfaatkan pendengarannya secara maksimal, yang mana biasanya peserta didik suka dengan keramaian dan senang membaca.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Wawan (2016:110) bahwa “salah satu ciri gaya belajar auditori dilakukan guna membantu peserta didik dalam mengingat materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran, seperti berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain”. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Papilaya Dan Huliselen (2016:59) bahwa “Ciri khas bagi peserta didik yang memiliki jenis gaya belajar auditori yakni sering berbincang sendiri dan mudah terganggu dengan suara bising/keributan, suka membaca dengan suaranya sendiri serta suka menirukan nada”

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Ciri belajar visual mampu menyerap informasi dengan cepat dengan memanfaatkan pendengarannya secara maksimal, yang mana biasanya peserta didik suka dengan keramaian dan senang membaca.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah ciri gaya belajar kinestetik yakni senang melakukan gerakan fisik secara langsung selama proses belajar, contohnya seperti berenang dan bermain bola.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Wawan (2016:110) “Kinestetik memiliki kebiasaan suka menyentuh secara langsung terkait proses pembelajaran yang dialami serta menyukai praktek langsung”. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Papilaya Dan Huliselen (2016:59) bahwa “Menyentuh secara langsung untuk mendapatkan perhatian, suka bergerak dan tidak bisa tinggal diam saja merupakan ciri kinestetik”.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Ciri gaya belajar kinestetik yakni senang melakukan gerakan fisik secara langsung selama proses belajar, contohnya seperti berenang dan bermain bola.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah hambatan gaya belajar visual yakni tidak bisa belajar tanpa

adanya gambar dan sulit belajar dalam keadaan bising dan banyak gangguan, hambatan gaya belajar auditorial peserta didik kurang baik dalam membaca dan tidak mudah memahami sesuatu apabila membaca tanpa suara dan hambatan gaya belajar kinestetik yakni frustrasi saat mendengarkan sesuatu sambil duduk sehingga butuh waktu untuk istirahat dan kurang memahami pengejaan kata dan cenderung jika membaca menggunakan jari.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Nuralan dkk (2022:17) bahwa “Visual akan melihat serta memiliki kecerundungan kearah verbal/uacapan yang dilihatnya, gaya auditori susah menyerap informasi apabila hanya dengan membaca tanpa mendengar suara, dan kinestetik cenderung susah memahami materi apabila hanya berdiam saja”. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Wulandari (2011:46) bahwa “kebiasaan cara belajar audiitori sulit memahami ketika ada suara bising ketika belajar , visual sulit memahami suawa tanpa sebuah gambar dan kinestetik tidak dapat duduk diam dalam waktu lama”.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan peneltian. Hambatan gaya belajar visual yakni tidak bisa belajar tanpa adanya gambar dan sulit belajar dalam keadaan bising dan banyak gangguan, hambatan gaya belajar auditorial peserta didik kurang baik dalam membaca dan tidak mudah memahami sesuatu apabila membaca tanpa suara dan hambatan gaya belajar kinestetik yakni frustrasi saat mendengarkan sesuatu sambil duduk sehingga butuh waktu untuk istirahat dan kurang memahami pengejaan kata dan cenderung jika membaca menggunakan jari.

## **B. Memberikan Pemahaman Strategi Belajar Sesuai dengan Gaya Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah pemahaman strategi belajar diberikan sesuai dengan gaya belajar merupakan suatu metode yang digunakan oleh Guru BK dalam memberikan layanan guna mencapai tujuan belajar peserta didik, seperti layanan dasar membuat kegiatan *need assessment*/asesmen kebutuhan layanan agar dapat menemukan kebutuhan layanan sehingga mampu memberikan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan penggunaan media yang inovatif.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari David (2019:8) bahwa “Strategi belajar seperi sebuah rencana ataupun rancangan yang direncanakan guna mencapai tujuan selama pembelajaran. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Maksum (2019:6) bahwa “Penggunaan

strategi belajar pada peserta didik supaya mampu membuah rencana persiapan bahan ajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Pemahaman strategi belajar diberikan sesuai dengan gaya belajar merupakan suatu metode digunakan pada pemberian layanan guna mencapai tujuan belajar peserta didik, seperti layanan dasar membuat kegiatan *need assessment/asesmen* kebutuhan layanan agar dapat menemukan kebutuhan layanan sehingga mampu memberikan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan penggunaan media yang inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah strategi belajar memiliki sebuah tujuan untuk mencapai tujuan belajar yang lebih besar, yang mana dilakukannya perencanaan kegiatan penyelesaian studi, merencanakan karir dan kehidupan peserta didik dimasa depan, menuntun peserta didik dalam penyesuaan dirinya dalam lingkungan dan mengatasi permasalahan yang mungkin sednag dialaminya.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Sanjaya (2015:11) bahwa “Tujuan strategi belajar untuk membantu peserta didik dalam membantuk aspek kepribadian abaik keranah kognitif, afektif dan psimotoriknya”. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Bakharuddin dkk. (2021:18) bahwa “Tujuan strategi belajar sebagai salah satu pegangan dalam menentukan materi yang bak dikelas serta membantu pendidik merancang kegitan belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Strategi belajar memiliki sebuah tujuan untuk mencapai tujuan belajar yang lebih besar, yang mana dilakukannya perencanaan kegiatan penyelesaian studi, merencanakan karir dan kehidupan peserta didik dimasa depan, menuntun peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah hambatan strategi belajar seperti banyaknya peserta didik yang belum mengetahui dan memiliki gaya belajar yang tepat, penguasaan layanan yang masih kurang, kurangnya alat perlengkapan dan terbatasnya anggaran antara pihak sekolah dan guru BK yang mana menjadikan belum efektifnya layanan kepada peserta didik.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Amalia dan Syunu (2020:54) bahwa “Berbagai faktor strategi belajar seperti munculnya

masalah dari guru itu sendiri, peserta didik maupun lingkungan pembelajaran”. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Izzatul (2020:161) bahwa “Penghambatnya salah satunya siswa enggan mengemukakan pendapatnya, waktu pembelajaran serta fasilitas kurang memadai”.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Hambatan strategi belajar seperti banyaknya peserta didik yang belum mengetahui dan memiliki gaya belajar yang tepat, penguasaan layanan yang masih kurang, kurangnya alat perlengkapan dan terbatasnya anggaran antara pihak sekolah dan guru BK yang mana menjadikan belum efektifnya layanan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah konsep strategi belajar peserta didik seperti mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri secara positif dan dinamis, mampu mengambail keputusan, mampu mewujudkan keginan peserta didik agar tujuan belajar peserta didik tercapai.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari bahwa Ali (2013:203) bahwa “Konsep yang digunakan selama strategi belajar guna melihat perubahan tingkat laku pada saat mengajar, prosedur, teknik serta metode yang menunjang kegiatan belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran tercapai”. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Syarif Dan Asriyana (2021:6447) bahwa “Strategi belajar penting bagi guru serta peserta didik agar dapat mengetahui gaya belajarnya masing-masing agar tidak mengalami kesulitan pemahaman materi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Konsep strategi belajar peserta didik seperti mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri secara positif dan dinamis, mampu mengambail keputusan, mampu mewujudkan keginan peserta didik agar tujuan belajar peserta didik tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah strategi belajar kognitif memfokuskan strategi belajar dengan mementingkan proses mental yang dilakukan ketika belajar, bukan dari hasil belajar yang dicapai peserta didik dan pola pikir peserta didik menentukan perilakunya.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Purpura (dalam kholis, 2021:46) bahwa “Strategi kognitif adalah rangkaian kegiatan yang

dilakukan secara sadar guna memahami, menyimpan serta mengolah sebuah informasi". Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Nyoman dan Panda (2019:152) bahwa "Strategi belajar kognitif dilakukan dengan memanfaatkan transformasi serta memanipulasi materi secara sadar".

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Strategi belajar kognitif memfokuskan strategi belajar dengan mementingkan proses mental yang dilakukan ketika belajar, bukan hanya melihat pada hasil belajar yang dihasilkan saja yang mana pola pikir peserta didik menentukan perilakunya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah strategi belajar metakognitif memfokuskan pada cara peserta didik saat melakukan pembelajaran di kelas, perencanaan kegiatan belajar sesuai dengan dirinya dan evaluasi peserta didik, dan melihat kompetensi dan kelebihan serta mampu menyusun strategi belajar yang sesuai dengan dirinya.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Amalia dkk (2012:267) bahwa "Pada strategi metakognitif dikatakan juga sebagai strategi untuk mendorong peserta didik dalam berfikir secara logis, membantu dalam menentukan derajat ketepatan pembelajarannya". Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Nyoman dan Panda (2019:152) bahwa "Strategi ini menyadarkan peserta didik bahwa penting untuk berusaha secara mandiri selama proses belajar"

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Strategi belajar metakognitif memfokuskan pada cara peserta didik saat melakukan pembelajaran di kelas, perencanaan kegiatan belajar sesuai dengan dirinya dan evaluasi peserta didik, dan melihat kompetensi dan kelebihan yang mampu untuk menjad pribadi yang bisa menyusun strategi belajar yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah strategi belajar sosial efektif digunakan peserta didik selama proses guna menjadikan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan selama di lingkungan sekolah, mendapatkan dukungan dari lingkungannya dan mampu memecahkan masalah sosial yang dialaminya selama belajar.

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Widyanti dkk (2019:152) bahwa "Strategi belajar sosial afektif merupakan strategi yang

digunakan secara bersama-sama dengan orang lain” Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Nyoman dan Panda (2019:152) bahwa “Strategi belajar sosial afektif merupakan strategi belajar yang melibatkan siswa belajar dengan orang lain”.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Strategi belajar sosial efektif digunakan peserta didik selama proses guna mengembangkan keterampilannya dalam berinteraksi sosial dengan baik, mendapatkan dukungan dari lingkungannya dan mampu memecahkan masalah sosial yang dialaminya selama belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Metro, maka temuan penelitian adalah strategi belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar perlu digunakan oleh seluruh peserta didik di sekolah, yang mana strategi belajar visual perlu memanfaatkan penglihatan peserta didik selama proses penyerapan informasi supaya peserta didik lebih nyaman belajarnya, strategi belajar auditorial perlu memanfaatkan pendengaran peserta didik selama proses belajar seperti berdiskusi, dan strategi belajar kinestetik perlu mendorong peserta didik untuk terjun langsung dengan sebuah gerakan selama proses pembelajaran”

Senada dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian dari Syarif dan Asriyana (2021:6447) bahwa “Strategi belajar yang sesuai adalah pentingnya bagi guru dan peserta didik meneliti jenis gaya belajarnya sehingga mampu memahami materi dengan baik”. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Widayanti (2013:17) “Strategi belajar yang sesuai adalah bagaimana pembelajaran, pengajar yang melakukan pendekatan sebelum diadakannya proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan teknik observasi guna menentukan teknik, strategi pembelajaran hingga rancangan/ model pembelajaran kedepan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya kesesuaian teori dengan hasil temuan penelitian. Strategi belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar perlu digunakan oleh setiap peserta didik, yang mana strategi belajar visual perlu memanfaatkan penglihatan peserta didik selama proses penyerapan informasi supaya peserta didik lebih nyaman belajarnya, strategi belajar auditorial perlu memanfaatkan pendengaran peserta didik selama proses belajar seperti berdiskusi, dan strategi belajar kinestetik perlu membuat peserta didik terjun/bergerak langsung selama proses penyerapan informasi.